

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

Elsah Isnaini¹, Hendratno², Mahallisa Dyah Pristanti³, Dwi Ristavida⁴

¹PPG Prajabatan Universitas Negeri Surabaya

²Universitas Negeri Surabaya

³SDN Kedurus III/430 Surabaya

⁴SDN Kedurus III/430 Surabaya

¹elsahisnaini012@gmail.com , ²hendratno@unesa.ac.id ,

³Aqmahallisa@gmail.com, ⁴dwiristavida97@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve students' critical thinking skills in learning Indonesian through the application of the Problem Based Learning model with a Culturally Responsive Teaching approach in class IV-D at SDN Kedurus III/430 Surabaya. This type of research is collaborative classroom action research (PTKK). This research was carried out over two cycles which included planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques use observation and written tests. The subjects of this research were students in class IV-D at SDN Kedurus III/430 Surabaya, totaling 26 students. The resulting data shows an increase in critical thinking skills which can be proven by the results for two cycles. In the implementation of cycle I, the average percentage result was 56.15%, while cycle II obtained the average percentage result of 82.3%, resulting in an increase of 26.15%. Based on the presentation of these results, it can be concluded that the results of this research show that critical thinking skills by applying the Problem Based Learning model with a Culturally Responsive Teaching approach have increased significantly. This can be seen from the increase in the average percentage from cycle I and cycle II in class IV-D at SDN Kedurus III/430 Surabaya with information material, characters and problems in the odd semester stories of the 2024/2025 academic year.

Keywords: critical thinking, problem based learning model, culturally responsive teaching approach

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada kelas IV-D SDN Kedurus III/430 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK). Penelitian ini dilakukan selama dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes tertulis. Subjek penelitian ini adalah peserta didik

kelas IV-D di SDN Kedurus III/430 Surabaya yang berjumlah 26 peserta didik. Data yang dihasilkan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis yang dapat dibuktikan dengan dengan hasil selama dua siklus. Pada pelaksanaan siklus I memperoleh hasil rata-rata persentase 56,15% sedangkan siklus II memperoleh hasil rata-rata persentase 82,3% sehingga mengalami kenaikan 26,15%. Berdasarkan paparan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan rata-rata persentase dari siklus I dan siklus II di kelas IV-D SDN Kedurus III/430 Surabaya dengan materi informasi, tokoh dan permasalahan dalam cerita semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Kata Kunci: berpikir kritis, model *problem based learning* (PBL), pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT)

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan peranan penting dalam membangun dan mengembangkan keterampilan peserta didik untuk bekal di masa depannya. Salah satu hal yang dapat meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan melakukan kajian, pengembangan kurikulum secara konsisten dan disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman (Nur et al. 2023). Keterampilan belajar dapat dikembangkan melalui penerapan kurikulum merdeka yang dapat memfasilitasi kebutuhan belajar sesuai dengan potensi peserta didiknya.

Pendidikan abad ke-21 memiliki peran dalam menyelesaikan masalah melalui pengetahuan dan keterampilan untuk dapat mengambil

keputusan yang didasarkan pada bukti proses ilmiah pada kehidupan sehari-hari. Keterampilan pada abad ke-21 yang diperlukan dapat dikenal dengan istilah 4C yang meliputi *critical thinking and problem solving, creativity and innovation, communication and collaboration* (Purwanti et al. 2022). Pokok dari keterampilan abad 21 saat ini mengacu pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah.

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang memprioritaskan peserta didik untuk mempelajari permasalahan dengan sistematis dan terorganisir secara inovatif serta kreatif (Hamia, Muis, and Nurhidayati 2023). Pendidikan penting dalam mempersiapkan peserta didik

untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam mengatasi permasalahan dengan mengembangkan pemahaman dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis (HARYANTO and KUSMIYATI 2022). Berpikir kritis bertujuan agar peserta didik mampu berpikir menalar, menentukan, serta menimbang keputusan berdasarkan proses bernalar hingga mencapai kesimpulan yang irasional (Safna and Wulandari 2022). Dengan hal tersebut, maka penting menerapkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis merupakan hal penting bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran hingga menemukan makna dan mampu mengambil keputusan dari berbagai sudut pandang dengan cermat serta logis (Nurbaya 2021). Hal tersebut tidak lepas dari penerapan metode dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran. Model dan pendekatan yang interaktif, kolaboratif dan berpusat pada peserta didik dapat menjadi kunci dalam memfasilitasi keaktifan pelaksanaan pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam

memecahkan masalah, membuat keputusan mandiri serta mampu dalam mengembangkan cara berpikir secara analitis dan kritis.

Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang aktif lebih ditekankan dalam pembelajaran yang terarah. Berdasarkan dari data yang telah diketahui melalui observasi yang dilakukan di kelas IV-D SDN Kedurus III/430 Surabaya bahawasannya peserta didik kurang memahami konsep materi yang diajarkan dan minimnya dalam mengembangkan pemikirannya untuk berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik lebih cenderung mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Permasalahan diatas harus diberikan solusi yang tepat supaya permasalahannya tidak berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memutuskan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang

menekankan permasalahan dalam pembelajaran, dimana peserta didik didorong untuk bekerja dalam kelompok, mencari informasi, menganalisis data dan menemukan solusi terhadap masalah yang telah diberikan. Hal tersebut akan menjadikan peserta didik lebih meningkat dalam berpikir dan menyelesaikan masalah dengan konsep dunia nyata sebagai konteks belajar tentang keterampilan pemecahan masalah (Aryani, Mayadi, and Endriana 2023). Model pembelajaran ini disusun dan digunakan untuk meningkatkan daya nalar serta memperdalam tingkat pengetahuan ketika dihadapkan permasalahan (Kusuma, Pahlawan, and Tambusai 2020).

Peserta didik dalam satu kelas tentu memiliki perbedaan latar belakang. Hal ini akan menjaikan tantangan bagi seorang guru, dimana mampu menyatukan kemampuan baik akademik maupun nonakademik serta nilai budaya setiap peserta didik. maka peneliti menerapkan pembelajaran ini dengan berbantuan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan CRT merupakan pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan

dan dimensi sosial budaya peserta didik (Destiranda 2023). Dengan demikian, pengetahuan relevan didapatkan melalui pengalaman peserta didik sehari-hari dan mempermudah mengaitkan pembelajaran berdasarkan kenyataan hidup (Mutiaratri, Wijayanti, and Merta 2024).

Hubungan antara keterampilan berpikir kritis, model *Problem Based Learning* (PBL), dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena melibatkan konten permasalahan yang relevan dengan budayanya sendiri. Mengintegrasikan budaya dalam pembelajaran akan mampu membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik (Hidayah et al. 2024). Selain itu, peneliti juga menggunakan media pembelajaran yang menarik yaitu *Wordwall*, media berbasis website tipe kuis show. Hal ini disesuaikan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan harus memperhatikan kodrat alam dan kodrat zaman, dimana pendidik harus mampu memberikan inovasi pembelajaran sesuai dengan zamannya.

Hasil penelitian terdahulu memberikan dukungan mengenai peningkatan keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian (Yuniarsi and Sapri 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian (Hasannah, Solfema, and Syarifuddin 2021) juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan berpikir peserta didik sehingga hasil belajar meningkat.

Berdasarkan paparan diatas, maka tujuan umum PTKK ini yaitu mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantuan media pembelajaran *Wordwall* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan

kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis yang esensial. Dengan fokus strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pemanfaatan teknologi serta sumber daya lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik sebagai referensi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas.

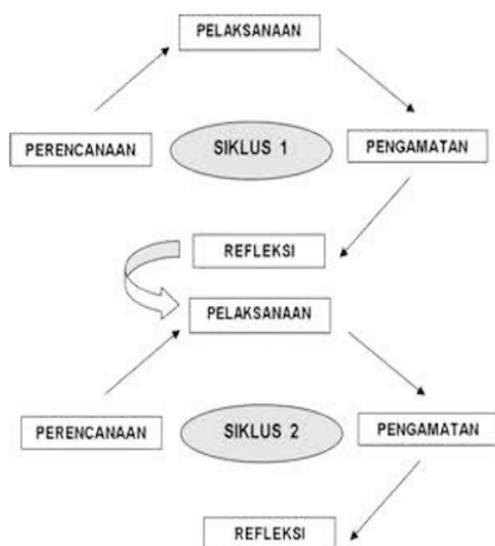
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) yang dilaksanakan di SDN Kedurus III/430 Surabaya. Subjek penelitian ini adalah 26 peserta didik kelas IV-D SDN Kedurus III/430 Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini dilakukan di tempat ini dikarenakan terdapat masalah yang dijumpai saat kegiatan PPL II yakni minimnya keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas.

Desain penelitian yang digunakan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh

Kemmis and McTaggart. Rancangan pada model ini dilakukan melalui 4 tahapan utama yakni perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflect) (Semester et al. 2024). Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Desain PTK Kemmis and MC Tagart



Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan observasi dan tes tertulis. Data dikumpulkan melalui tes formatif secara individu dan kelompok serta menggunakan tes evaluasi di akhir pembelajaran untuk memastikan ketuntasan keterampilan berpikir kritis secara optimal. Dalam tes evaluasi terdapat kriteria ketuntasan setiap indikator berpikir kritis yang akan

memudahkan mengetahui peningkatan keterampilan berpikir setiap peserta didik pada siklus I dan siklus II. (Ramdani et al. 2020) menyatakan terdapat 5 indikator kemampuan berpikir kritis sebagai berikut: 1) Memberikan penjelasan sederhana, 2) Membuat penjelasan lebih lanjut, 3) Membangun keterampilan dasar, 4) Menganalisis data, 5) Mengidentifikasi asumsi dan memutuskan alternatif untuk solusi.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan kuantitatif. Perhitungan data dilakukan dengan menghitung persentase rata-rata peningkatan keterampilan berpikir kritis di setiap siklusnya. Sehingga akan menghasilkan tabel perbandingan antara siklus I dan siklus II tentang kemampuan keterampilan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berbantuan media pembelajaran berupa *Wordwall*. Keberhasilan pada penelitian bisa tercapai apabila 75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas memiliki kemampuan berpikir kritis $\geq 71\%$ dan memenuhi nilai

kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam tes tertulis yakni ≥ 80 (Di Amora, Novita, and Wiyati 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) ini dilaksanakan selama 2 siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di SDN Kedurus III/430 Surabaya. Materi yang digunakan adalah Bab I mengenai informasi, tokoh dan permasalahan dalam cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selama masa observasi, peserta didik kurang memiliki pemahaman yang konseptual selama pelaksanaan pembelajaran. Cara berpikir secara kritisnya dalam pelaksanaan pembelajaran juga masih minim, sehingga penulis menerapkan strategi pembelajaran baru guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. (Di Amora et al. 2024) menyatakan bahwa dengan pedoman pada indikator kemampuan berpikir kritis, maka kriteria kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada perhitungan berikut ini:

Tabel 1 Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis

No	Persentase (%)	Keterangan
1.	0-40	Sangat Rendah
2.	41-55	Rendah
3.	56-70	Cukup

4.	71-85	Tinggi
5.	86-100	Sangat Tinggi

Berdasarkan penelitian pada siklus 1 rata-rata persentase keseluruhan yang didapatkan adalah 56,15% dengan kriteria cukup. Sedangkan rata-rata persentase keseluruhan yang didapatkan pada siklus II sebesar 82,3%. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan dan peningkatan disetiap siklusnya. Berikut ini tabel yang menyajikan tentang hasil data pada siklus I dan siklus II yang didasarkan pada kriteria penilaian:

Tabel 2 Kriteria Siklus I

Indikator	Persentase	Kriteria Penilaian
1	63,46%	Cukup
2	65,38%	Cukup
3	55,76%	Cukup
4	51,92%	Rendah
5	44,23%	Rendah

Tabel 3 Kriteria Siklus II

Indikator	Persentase	Kriteria Penilaian
1	88,46%	Sangat Tinggi
2	73%	Tinggi
3	82,69%	Tinggi
4	88,46%	Sangat Tinggi
5	78,84%	Tinggi

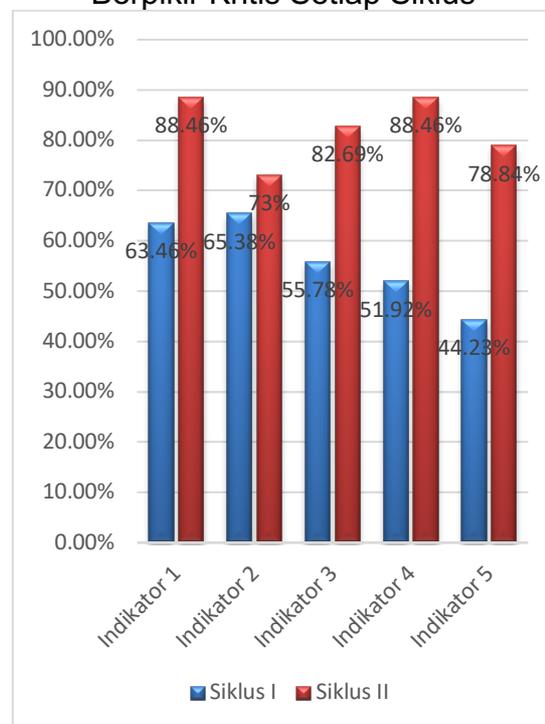
Pada siklus I hasil tes kemampuan berpikir kritis masih belum mengalami ketercapaian setiap indikatornya. Hal ini disebabkan karena persentase setiap indikatornya masih dalam kriteria cukup dan rendah, sehingga memerlukan

perbaikan di siklus II. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, hasil yang didapatkan dalam tes tertulis peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan hingga mengubah persentase dengan kriteria menjadi tinggi dan sangat tinggi. Peningkatan pada siklus II terjadi akibat para peserta didik sudah terbiasa dengan pengadaaan soal HOTS yang diberikan oleh guru ketika pelaksanaan pembelajaran serta memiliki kemandirian menjawab pertanyaan dengan kompleks dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terbukti selama proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran PBL yang diintegrasikan pendekatan CRT berbantuan media *Wordwall*.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) serta keterampilan berpikir kritis mengalami peningkatan pada siklus II. Sebagian besar peserta didik kelas IV-D SDN Kedurus III/430 Surabaya telah mencapai peningkatan berdasarkan kriteria dan indikator kemampuan berpikir kritis. Berikut ini hasil perbandingan setiap

indikator kemampuan berpikir kritis antar siklusnya:

Gambar 2 Grafik Perbandingan Ketercapaian Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Setiap Siklus



Berdasarkan gambar 2 grafik perbandingan diatas, dapat terlihat bahwa peserta didik dalam setiap indikator pembelajaran mengalami peningkatan disetiap siklus. Berdasarkan data rata-rata persentase bahwa indikator 1 memberikan penjelasan sederhana mengalami peningkatan sebesar 25% dari 63,46% pada siklus I menjadi 88,46% pada siklus II. Persentase kemampuan peserta didik pada indikator 2 membuat penjelasan lebih lanjut mengalami peningkatan sebesar 7,62% dari 65,38% pada

siklus I menjadi 73% pada siklus II. Persentase kemampuan peserta didik pada indikator 3 membangun keterampilan dasar mengalami peningkatan sebesar 26,91% dari 55,78% pada siklus I menjadi 82,69% pada siklus II. Persentase kemampuan peserta didik pada indikator 4 menganalisis data mengalami peningkatan sebesar 36,54% dari 51,92% pada siklus I menjadi 88,46% pada siklus II. Persentase kemampuan peserta didik pada indikator 5 mengidentifikasi asumsi dan memutuskan alternatif untuk solusi mengalami peningkatan sebesar 34,61% dari 44,23% pada siklus I menjadi 78,84% pada siklus II. Secara keseluruhan persentase rata-rata setiap indikator memiliki peningkatan.

Hal ini dapat membuktikan bahwasannya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, dimana peserta didik didorong untuk bernalar secara kritis terhadap permasalahan yang disajikan. Dengan adanya sebuah permasalahan, maka peserta didik akan terdorong dengan motivasi yang diberikan untuk menanggapi dengan paparan

yang kritis. Dapat dilihat pada rata-rata persentase setiap indikator kemampuan berpikir kritis yang meningkat setiap siklusnya. Hasil penelitian ini juga sependapat dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di tingkat Sekolah Dasar. Model pembelajaran ini dapat terbukti dengan sintaks yang dilaksanakan secara struktur dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti juga mengintegrasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantuan media pembelajaran *Wordwall*. Dengan hal ini, maka mampu menciptakan peningkatan keterampilan 4C yakni kemampuan berpikir kritis disetiap indikator peserta didik kelas IV-D SDN Kedurus III/430 Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab I mengenai Informasi, Tokoh, dan permasalahan dalam cerita semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dengan signifikan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini, maka dapat

ditarik kesimpulan bahwa keterampilan 4C yakni kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantuan media pembelajaran *Wordwall* di kelas IV-D SDN Kedurus III/430 Surabaya. Hal ini ditandai dengan rata-rata persentase setiap siklusnya mengalami peningkatan setiap kriteria dan indikator yang telah ditentukan. Hasil pada pelaksanaan siklus I memperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 56,15% dengan kriteria cukup sedangkan siklus II memperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 82,3% dengan kriteria tinggi, sehingga mengalami kenaikan sebesar 26,15%. Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan kreativitasnya untuk upaya peningkatan keterampilan 4C khususnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dengan melibatkan peran aktif peserta didik. Dengan keterlibatannya peserta didik akan mampu berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung hingga mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Di Amora, Saldhyna, Dian Novita, and Arni Wiyati. 2024. "Penerapan Etnokimia Yang Kontekstual Pada Materi Koloid Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis." *UNESA Journal of Chemical Education* 13(1):9–15. doi: 10.26740/ujced.v13n1.p9-15.
- Aryani, Dian, Surya Mayadi, and Neny Endriana. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika (Implementation of Problem Based Learning (PBL) Models to Improve Student Learning Outcomes in Mathematics Subj." 1(3):70–75.
- Destiranda, Eko. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Keanekaragaman Hayati Melalui Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Kelas X SMAN 12 Pekanbaru." *Proceeding Biology Education Conference* 20(1):61–64.
- Hamia, Abd Muis, and Yaya Nurhidayati. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Perubahan Lingkungan." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 5(2):1102–9.
- HARYANTO, CARLA CHRISTINA, and KUSMIYATI KUSMIYATI. 2022. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based

- Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.” *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2(3):307–15. doi: 10.51878/teaching.v2i3.1664.
- Hasannah, Nur, Solfema Solfema, and Hendra Syarifuddin. 2021. “Peningkatan Aktivitas Dan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan PBL Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(2):974–82. doi: 10.31004/basicedu.v5i2.815.
- Hidayah, Karenina Ade, Desi Eka Pratiwi, Herlia Nimas, and Ayu Hastunggoro. 2024. “Penerapan Model PBL Melalui Pendekatan CRT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 Di SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya Universitas Wijaya Kusuma Surabaya , Indonesia SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya , Indonesia Menghendaki Persamaan Hak Bagi Tiap .” (5):94–102.
- Kusuma, Yanti Yandri, Universitas Pahlawan, and Tuanku Tambusai. 2020. “Jurnal Basicedu.” 4(4):1460–67.
- Mutiaratri, Riza Laksitadevi, Tri Sari Wijayanti, and I. Wayan Merta. 2024. “Peningkatan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Di Kelas X-B SMA 1 Labuapi Tahun Ajaran 2023/2024.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9(1):199–204. doi: 10.29303/jipp.v9i1.1821.
- Nur, Dahniar, Nur Fitriani Rezki HS, Nurindah, and Nursia. 2023. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(2):71–79. doi: 10.62388/jpdp.v3i2.327.
- Nurbaya, Siti. 2021. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penyelesaian Masalah Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas VI SDN 19 Cakranegara.” *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar* 1(2):106–13.
- Purwanti, Ani, Noor Hujjatusnaini*, Nurul Septiana, Astuti Muh Amin, and Jasiah Jasiah. 2022. “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Model Blended-Project Based Learning Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Berdasarkan Students Skill Level.” *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA* 6(3):235–45. doi: 10.24815/jipi.v6i3.25705.
- Ramdani, Agus, A. Wahab Jufri, Jamaluddin Jamaluddin, and Dadi Setiadi. 2020. “Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Dasar IPA Peserta Didik.” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 6(1):119. doi: 10.29303/jppipa.v6i1.388.
- Safna, Oktaviangga Putri, and Siti Sri Wulandari. 2022. “Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4(2):140–54. doi: 10.37680/scaffolding.v4i2.1458.
- Semester, Soppeng, Tahun Ajaran, X.

I. Biologi, and Aplikasi Kahoot. 2024. "©JP-3 Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Penerapan Media Pembelajaran Interaktif." 5(3):436–41.

Yuniarsi, Evi, and Johannes Sapri. 2022. "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar." *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 12(1):124–37. doi: 10.33369/diadik.v12i1.21370.